

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
LABA PADA PERUSAHAAN KERAMIK YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : RISKA SUNDARI
NPM : 1405160408
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : BISKA SUNDARI
NPM : 1405160408
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN KERAMIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. JUFELLEN, SE, M.Si)

Penguji II

(IRMA CHRISTIANA, SE, MM)

Pembimbing

(MHD. RAIS MUIS, S.IP, MM)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RISKA SUNDARI
N.P.M : 1405160408
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN KERAMIK YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

MUHAMMAD RAS MUIS, SP, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RISK A SUNDARI
NPM : 1405160408
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/TESP/^{MANAJEMEN})
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 31-2018
Pembuat Pernyataan



Riska Sundari
RISK A SUNDARI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

RISKA SUNDARI. NPM. 1405160408. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017. Skripsi, 2018.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk dapat mengetahui apakah pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat sebab-akibat yaitu berupa pengaruh Pendapatan dan Biaya operasional terhadap Laba. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017. Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan menghasilkan nilai t_{hitung} 0,441 (t_{hitung} 0,441 < t_{tabel} 2,032) dan nilai sig. 0,672 > 0,05. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan Pendapatan terhadap Laba Pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017. Berdasarkan hasil penelitian Biaya Operasional terhadap Laba menghasilkan nilai t_{hitung} 18,275 (t_{hitung} 18,275 < t_{tabel} 2,032) dan nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Biaya Operasional terhadap Laba Pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017. Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan dan Biaya Operasional menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 362,677 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2,89. Dengan begitu f_{hitung} > f_{tabel} yaitu 362,677 > 2,89 dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) hal ini membuktikan bahwa pendapatan dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017.

Kata Kunci : Pendapatan, Biaya Operasional dan Laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Zailani** dan Ibu **Sri Rahayu** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Ras Muis, SP, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, Oktober 2018

Penulis

RISKA SUNDARI
1405160408

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah dan Rumusuan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	10
1. Laba.....	10
a. Pengertian Laba.....	10
b. Tujuan Pelaporan Laba	11
c. Jenis-jenis Laba.....	10
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba	13

e. Manfaat Analisis Laba	16
2. Pendapatan	19
a. Pengertian Pendapatan	19
b. Konsep Pendapatan	22
c. Pengukuran Pendapatan	20
3. Biaya Operasional	23
a. Pengertian Biaya Operasional	23
b. Penggolongan Biaya Operasional	24
c. Perilaku Biaya	26
d. Jenis-jenis Biaya	27
B. Kerangka Konseptual	29
1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba	29
2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba	30
3. Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba	31
C. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Definisi Operasional	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian50

B. Pembahasan.....64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Keimpulan.....67

B. Saran68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Konseptual	31
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	46
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Secara Simultan	48
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59
Gambar IV.2 Diagram Pengaruh Pendapatan terhadap Laba.....	61
Gambar IV.3 Diagram Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba	62
Gambar IV.4 Pengujian Hipotesis.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Laba Rugi	4
Tabel 1.2	Pendapatan	5
Tabel 1.3	Biaya Operasional.....	6
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	43
Tabel IV.1	Laporan Laba	51
Tabel IV. 2	Laporan Pendapatan.....	52
Tabel IV.3	Laporan Biaya Operasi	53
Tabel IV.4	Regresi Linier Berganda	55
Tabel IV.5	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)	57
Table IV.6	Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi Linier Berganda	60
Tabel IV.9	Hasil Uji f	61
Tabel IV.10	Hasil Uji t.....	62
Tabel IV.11	Koefisien Determinasi	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan oleh investor berguna sebagai alat untuk menilai kelayakan perusahaan dalam mengelola keuangannya dan penilaian kinerja perusahaan tersebut, sementara bagi manajemen laporan keuangan berguna untuk menunjukkan performa dan kualitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dapat dikatakan laporan keuangan merupakan instrumen penting bagi investor karena dengan membaca informasi keuangan yang ada didalam laporan keuangan tersebut para investor dan pengambil keputusan dapat menilai seberapa besar potensi perusahaan tersebut untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik, mendapatkan kas yang lebih banyak, dan mengkonversi laba yang diperoleh menjadi kas dimasa yang akan datang. Kemampuan ini disebut sebagai *earning power* atau kemampuan untuk mendapatkan laba perusahaan.

Earning power sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mendapatkan laba dimasa yang akan datang. Laba ini, merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan yang pada nantinya akan diubah dalam bentuk kas dan dibagikan kepada pemilik perusahaan dan investor. Namun laba tersebut merupakan perencanaan masa depan dari tujuan perusahaan dan masa depan sendiri sulit untuk diprediksi dikarenakan ketidakpastiannya.

Oleh karena hal tersebut berdasarkan tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada pembacanya sebagai dasar untuk meramalkan, membandingkan dan menilai kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba dimasa yang akan datang laporan keuangan memberikan informasi yang dapat dijadikan pedoman oleh para investor dalam pengambilan keputusan. Walaupun hanya dengan melihat trend yang terjadi pada perusahaan tersebut dikarenakan sifat dari laporan keuangan yaitu *historical* atau berupa pengungkapan dimasa lalu namun dengan melihat trend yang terjadi pada perusahaan tersebut dapat dinilai bagaimana kinerja perusahaan tersebut dan prediksi dari *earning power* yang ada dalam perusahaan dan melakukan prediksi atau peramalan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Dan untuk hal tersebut akuntansi sebagai fungsi yang mencatat dan membuat laporan keuangan dalam perusahaan mengklasifikasikan laba bersih kedalam klasifikasi-klasifikasi yang spesifik.

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan pengklasifikasian komponen laba dapat membantu prediksi laba bersih perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lipe dan Leli Danora Siregar pada perusahaan manufaktur dan juga industri semen menyatakan bahwa pengklasifikasian komponen laba tidak seluruhnya dapat memberikan informasi mengenai prediksi laba dimasa yang akan datang, oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengambil objek penelitian adalah perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melihat apakah berdasarkan klasifikasi komponen laba yang digunakan dalam perusahaan keramik dapat memberikan informasi dalam usaha untuk memprediksi laba bersih dimasa yang akan datang.

Agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia ekonomi yang semakin kompetitif, strategi manajemen yang mutlak sangat dibutuhkan. Manajemen

berupaya untuk melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan, dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya.

Dan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut diperlukan perencanaan dan pengendalian biaya secara efektif. Pengendalian biaya ini penting untuk menekan biaya-biaya yang seharusnya bisa dihindarkan dan tidak perlu terjadi, dengan demikian perusahaan dapat bekerja lebih efisien. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah memenuhi kebutuhan manusia akan rasa puas dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Salah satunya dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan dana perusahaan yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang diinginkan. Laba merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Laba merupakan tambahan pendapatan berupa harta, benda, dan uang yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.

Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan peningkatan penjualan produk perusahaan atau meminimalkan biaya operasional. Menurut Jusuf (2008), biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Penggunaan biaya operasional harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, jika tidak akan mengakibatkan penurunan dalam laba. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap seluruh bagian penting dalam perusahaan. Menurut Juki (2008), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Berikut ini adalah adalah Laba Bersih Perusahaan Keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

Tabel 1.1
Laba Bersih
Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2017 (dalam milyar rupiah)

No.	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AMFG	448.621	429.375	555.638	341.346	260.444	587.634	437.176
2	ARNA	224.434	321.296	351.826	102.382	142.952	186.735	221.604
3	IKAI	32.967	20.197	26.436	22.501	56.831	43.578	33.7517
4	KIAS	71.039	94.257	92.484	194.253	168.791	95.433	119.376
5	MLIA	364.992	41.145	145.511	155.911	9.041	47.534	127.356
6	TOTO	342.972	332.815	390.933	395.719	274.673	373.751	351.811
Rata-Rata		247.504	206.514	260.471	202.018	152.122	222.444	215.179

Berdasarkan tabel di atas rata-rata laba bersih setiap tahunnya mengalami fluktuatif kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Rata-rata laba bersih setiap tahunnya adalah Rp. 215.179 (dalam milyar rupiah). Pada tahun 2012 rata-rata laba bersih mencapai Rp. 247.504. Namun pada tahun 2013 rata-rata laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 206.514. Namun Rata-rata laba bersih pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 260.471,- Pada tahun 2015 rata-rata laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 202.018,- namun pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami kenaikan laba bersih, yaitu Rp. 152.122 dan Rp. 222.444.

Berikut ini adalah data pendapatan Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017 (dalam milyar rupiah):

Tabel 1.2
Pendapatan
Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2017 (dalam milyar rupiah)

No.	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AMFG	15.192	21.378	42.169	35.571	10.037	29.753	25.683
2	ARNA	1.088	2.371	2.321	2.049	3.081	3.953	2.477
3	IKAI	13.961	20.197	26.436	18.841	83.772	13.297	29.417
4	KIAS	18.431	19.859	33.426	12.041	12.864	52.161	24.797
5	MLIA	3.251	3.681	3.701	5.731	5.793	6.227	4.730
6	TOTO	4.961	5.391	6.383	5.072	4.615	24.369	8.465
Rata-Rata		9.480	12.147	19.072	13.217	20.027	21.626	15.928

Berdasarkan tabel di atas rata-rata pendapatan perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 setiap tahunnya mengalami fluktuatif kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Rata-rata pendapatan setiap tahunnya adalah Rp. 15.928 (dalam milyar rupiah). Pada tahun 2012 rata-rata laba bersih di bawah rata yaitu sebesar Rp. 9.480. Pada tahun 2013 rata-rata laba bersih mengalami kenaikan namun masih di bawah nilai rata-rata yaitu sebesar Rp. 12.147. Namun Rata-rata laba bersih pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 19.072,- Pada tahun 2015 rata-rata laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 13.217,- namun pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami kenaikan laba bersih, yaitu Rp. 20.027 dan Rp. 21.626.

Berikut ini data biaya operasional perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 (dalam milyar rupiah)

Tabel 1.3
Biaya Operasional
Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2017 (dalam milyar rupiah)

No.	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AMFG	270.992	298.535	349.997	368.623	433.517	494.292	369.326
2	ARNA	110.759.	115.894	134.795	137.713	148.241	166.016	140.532
3	IKAI	187.242	191.325	235.884	135.524	102.612	41.222	148.968
4	KIAS	68.666	76.83	66.544	139.973	116.63	102.808	95.2418
5	MLIA	382.327	420.476	455.788	440.181	(442.677)	437.675	427.289
6	TOTO	38.929	139.921	142.426	142.426	142.426	170.510.	121.226
Rata-Rata		189.631	207.163	230.905	227.406	188.685	248.402	215.366

Berdasarkan tabel di atas rata-rata biaya operasional perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 setiap tahunnya mengalami fluktuatif kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Rata-rata biaya operasional setiap tahunnya adalah Rp. 215.366 (dalam milyar rupiah). Pada tahun 2012 rata-rata laba bersih di bawah rata yaitu sebesar Rp. 189.631. Pada tahun 2013 rata-rata laba bersih mengalami kenaikan namun masih di bawah nilai rata-rata yaitu sebesar Rp. 207.163. Namun Rata-rata laba bersih pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 230.905,- Pada tahun 2015 rata-rata laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp. 227.406,- namun pada tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata biaya operasional yaitu sebesar 188.685 dan tahun 2017 mengalami kenaikan laba bersih, yaitu Rp. 248.402.

Besarnya biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan. Oleh karena itu, biaya operasi yang dikeluarkan hendaknya ditujukan untuk mendukung kelancaran operasi perusahaan. Peningkatan biaya operasi yang besar

mempengaruhi laba yang diperoleh. Oleh karena itu laba juga ikut meningkat paling signifikan ditahun 2017 sebesar Rp.248.402 dari tahun sebelumnya ditahun 2016.

Setelah melihat penjelasan di atas dalam 6 tahun, pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa biaya operasi terus mengalami peningkatan. Begitu juga dengan pendapatan yang juga terus mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada saat biaya operasi mengalami peningkatan di setiap tahunnya berpengaruh yang signifikan terhadap penjualan maka perusahaan juga mendapatkan pendapatan yang terus meningkat di setiap tahunnya. Dari uraian dan fenomena di atas hal ini menarik peneliti untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan ini sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan rata-rata laba pada tahun 2013, 2015 dan 2016 pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.
2. Terjadinya penurunan rata-rata pendapatan pada tahun 2012, 2013 dan 2015 pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.
3. Terjadinya penurunan rata-rata biaya operasional pada tahun 2012, 2013 dan 2016 pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi laba, tetapi pada penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh pendapatan dan biaya operasional yang mempengaruhi laba perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

- a. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017?
- b. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017?
- c. Apakah pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017
- b. Untuk mengetahui apakah biaya operasi berpengaruh terhadap laba pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017

- c. Untuk dapat mengetahui apakah pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba .

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan atau membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dalam hal penerapan pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba.

- c. Manfaat Akademis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain sehubungan dengan pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Tujuan utama perusahaan adalah mamaksimalkan laba. Istilah Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan. Dalam memperoleh laba terdapat pendapatan dan biaya dimana pihak manajemen selalu merencanakan perolehan laba disetiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai perusahaan. Menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut. Hal ini sangat penting dalam pencapaian target untuk keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan ukuran kinerja pihak manajemen dimasa yang akan datang. Ada beberapa pengertian laba yang telah diungkapkan dibawah ini.

Berdasarkan analisis dari Rialdy (2017, hal. 73) menyatakan bahwa: “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu”.

Menurut Agus (2016, hal. 64) dalam penelitiannya laba merupakan:

“Tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan”.

Menurut Harahap (2011, hal. 75) mengemukakan bawasanya laba merupakan:

“Angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar penilaian prestasi atau kinerja perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 87) menyatakan bahwa: “laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan untuk perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu, maupun pengertian laba adalah selisih pendapatan atas beban yang berasal dari kegiatan usaha dan tidak berasal dari penanaman modal. Sebagai akibatnya, akan meningkatkan manfaat ekonomi selama suatu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

b. Tujuan Pelaporan Laba

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, Menurut Titiek dan Astri (2014, hal. 84) pada analisisnya tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain.

Kutipan tersebut hampir sama dengan kutipan menurut Anis dan Imam (2007, hal. 114) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba tersebut dapat dipergunakan antara lain :

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
- 2) Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya pajak.
- 4) Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- 8) Sebagai dasar pembagian deviden.

Wibowo (2014; hal, 331) menjelaskan tujuan dari pelaporan laba adalah: “Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan”. Tujuan yang lebih spesifik mencakup:

- 1) Penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen.
- 2) Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian deviden di masa depan.
- 3) Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan

kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

c. Jenis-jenis laba

Terdapat beberapa jenis laba yang ada dalam hubungannya dengan perhitungan laba. Dalam penelitian Malansyah (2016) yang mengambil kutipan dari Soemarso SR (2002) antara lain jenis laba adalah sebagai berikut :

1) Laba kotor

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2) Laba operasi

yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3) Laba bersih

yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan nilai-nilai dikurangi dengan beban lain-lain.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwasanya jenis-jenis laba yaitu perhitungan dari selisih dari data laporan laba rugi yang ada di laporan keuangan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut Mulyadi (2010, hal. 513), faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu:

- 1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

- 2) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

- 3) Volume Penjualan Dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Adapun Menurut Angkoso (2009) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- 1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

- 2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

- 3) Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Menurut Jumingan (2012, hal, 165) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income), Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi laba. Diantara yaitu biaya, harga jual dan juga besarnya perusahaan yang mempengaruhi laba. dikarenakan hal itu semua bersangkutan pada produk yang dihasilkan dengan penentuan tingkat harga jualnya.

e. Manfaat analisis laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Menurut Kasmir (2009, hal. 98) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah:

1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika

produk yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

2) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual

Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya. Namun, harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan. Manajemen dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan upaya-upaya pemasaran yang lebih intensif di samping meningkatkan mutu produk yang ditawarkan.

3) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan

Di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

4) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan

dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

- 5) Sebagai bentuk pertanggung-jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggung-jawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

- 6) Sebagai bentuk pertanggung-jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggung-jawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggungjawab.

- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode

Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

- 8) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan

Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya. Jika berhasil, manajemen mungkin sekarang akan

dipertahankan atau bahkan ada yang dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, jika gagal sebaliknya akan diganti dengan manajemen yang baru. Di samping itu, keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai target laba juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang bakal mereka terima.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang didapat dari analisis laba dalam mengambil keputusan untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dari analisis tersebut banyak penyebab-penyebab yang akan diketahui oleh penulis agar dapat mengambil keputusan dengan lebih baik.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Menurut Emmy Pancawati (2013) “Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan lain-lain yang intinya semua uang yang diterima perusahaan”.

Sedangkan menurut Skousen dan Stke (Akbar 2009: 563) “pendapatan adalah arus masuk peningkatan aktiva lainnya sebuah ekuitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung”.

Menurut PSAK No. 23 “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktifitas normal perusahaan selama satu periode. Arus masuk ini tidak berasal dari kontribusi penanaman ekuitas, tetapi dapat mengakibatkan kenaikan ekuitas. Arus masuk bruto adalah jumlah pendapatan yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Sementara jumlah yang harus dibayar untuk pihak ketiga, seperti pajak pertumbuhan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi perusahaan sehingga tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, oleh karena itu, jumlah ini harus dikeluarkan dari pendapatan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa yang diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka.

b. Konsep Pendapatan

Konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu. Menurut Pancawati (2013) Proses arus tersebut yaitu:

- 1) Pada waktu penyelesaian kegiatan utama, pelaporan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangka pengambilan usaha dan dapat dipahami oleh orang-orang yang dapat dipercaya mengenai aktivitas perusahaan dan aktivitas ekonomi serta bersedia mempelajari informasi
- 2) Pada saat dijadikan kejadian teoritis, pelaporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang sumber ekonomi suatu perusahaan dan keadaan yang merubah sumber tersebut serta sesuai dengan kegunaanya yang diharapkan yaitu laporan keuangan harus layak atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakai yang potensial. Dengan kata lain laporan

keuangan harus diusahakan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

- 3) Setelah pertukaran terjadi, pada saat terjadi pembebanan beban didapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan namun untuk beban tertentu meskipun tidak dapat dihubungkan dengan pendapatan pelaporan dilakukan dalam periode terjadi beban memberikan suatu manfaat.

Menurut Standar Akutansi Keuangan (SAK) PSAK No, 25 yang perlu dipertegaskan dalam pendekatan arus kas adalah bahwa pendapatan tersebut diperoleh dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan utama lainnya perusahaan dimana didalamnya bersifat bahwa produk tersebut harus meninggalkan perusahaan.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendapatan timbul karena terjadinya transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk sebagai berikut :

- 1) Bunga ialah pembebanan atas penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terutang kepada perusahaan.
- 2) *Royalty* adalah pembebanan atas penggunaan aktifa jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merek dagang dan hak cipta.
- 3) *Deviden* adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan program dari jenis ekuitas tertentu.

c. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan merupakan unsur-unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha dan manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip umum. Hal yang erat dengan masalah pengukuran adalah masalah pengukuran, menurut Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) (2011:23) mendefinisikan “ Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsure laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi”, sedangkan Hendrik menjelaskan arti pengukuran secara tradisional dalam akuntansi adalah pemberian nilai angka pada objek atau kejadian yang berhubungan dengan perusahaan dan diperoleh sedemikian rupa sehingga cocok untuk digabungkan atau pemilihan sebagai mana yang diinginkan untuk situasi tertentu.

Selain itu Belkaowi (2013, hal. 179) menyatakan tentang pengukuran pendapatan sebagai berikut :

Pendapatan diukur dalam pengertian nilai pertukaran produk jasa dalam sebuah transaksi yang lugas. Pandangan ini menunjukkan ekuivalen kas bersih maupun nilai diskontoan sekarang atas uang yang diterima atau seharusnya diterima dalam pertukaran barang atau jasa yang ditransfer oleh perusahaan kepada pelanggan.

Mengutip pendapat Hendricksen (2011, hal. 167) sebagai berikut:

Pendapatan seharusnya diidentifikasi dengan periode selama kegiatan utama ekonomi yang diperlukan untuk menciptakan dan membagikan barang dan jasa yang telah selesai, asal saja pengukuran dipenuhi dari berbagai tahap kegiatan yang berbeda, kadang-kadang sama lambatnya dengan waktu penyerahan produk atau pelaksanaan jasa dan dalam kasus lain pada suatu titik waktu yang lebih dini.

Dasar pengukuran pendapatan adalah suatu unsur diakui secara formal yang memenuhi elemen laporan keuangan, sebuah unsur juga dapat diukur dalam satuan uang untuk dapat diakui pengungkapan merupakan pengakuan yang lebih tepat dalam situasi dimana yang relevan tidak dapat diukur dengan handal.

3. Biaya Operasional

a. Pengertian biaya Operasional

Dalam menjalankan aktivitas yang semakin berkembang, perusahaan akan selalu mengeluarkan biaya untuk mencapai tujuannya. Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Menurut Nafarin (2009) Biaya adalah nilai sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva yang diimbangi dengan pengurangan aktiva atau penambahan utang atau modal.

Selain itu pengertian biaya secara luas mengandung 5 unsur antara lain ;

- 1) Merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
- 2) Diukur dengan satuan uang,
- 3) Yang telah terjadi dan yang akan terjadi,
- 4) Untuk tujuan tertentu,
- 5) Biaya dapat diartikan juga seperti beban, harga perolehan, harga pokok, nilai tukar dan pengorbanan.

Adapun beberapa definisi dan pengertian biaya sebagai berikut:

Menurut Marianti (2016, hal. 41) mengatakan bahwa “Biaya Operasoional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan”.

Berdasarkan analisis dari Fadillah (2015, hal. 75) yang mengambil kutipan dari Jopie Jusuf (2008, hal. 38) yang dimaksud dengan biaya operasional adalah “biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

b. Penggolongan Biaya Operasional

Menurut Adisaputro (2009, hal. 214), maka jenis biaya operasi digolongkan sesuai dengan fungsi pokok kegiatan perusahaan. Dalam hal ini biaya pada suatu perusahaan terbagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu :

1) Biaya produksi

Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam 3 kelompok, yaitu :

- a) Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk.
- b) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan, kepada tenaga kerja langsung dan manfaatnya dapat diidentifikasi kepada produk tertentu.

c) Biaya overhead pabrik Biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi, selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Elemen-elemen biaya overhead pabrik dapat digolongkan kedalam : (a) Biaya bahan penolong (b) Biaya tenaga kerja langsung (c) Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap (d) Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap (e) Biaya listrik dan air (f) Biaya asuransi pabrik (g) Biaya overhead pabrik lain-lain.

2) Biaya non produksi

Dengan semakin tajamnya persaingan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan biaya non produksi menjadi semakin penting. Sehingga manajemen berkewenangan untuk mengendalikan informasi mengenai kegiatan dan biaya non produksi tersebut. Pada umumnya, biaya non produksi dapat digolongkan kedalam :

- a) Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, , biaya contoh (sampel).
- b) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat biaya pemeriksaan akuntan, biaya foto copy

Berdasarkan teori di atas definisi biaya operasional adalah Penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c. Perilaku Biaya

Perilaku biaya adalah bagaimana suatu biaya akan merespon perubahan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan jika tingkat kegiatan mengalami kenaikan atau penurunan. Hansen dan Mowen (2012, hal. 68) menyatakan bahwa perilaku biaya adalah istilah umum yang menggambarkan perubahan biaya ketika tingkat output berubah. Biaya yang tidak berubah ketika output berubah adalah biaya tetap. Biaya variabel di sisi lain adalah peningkatan biaya secara total ketika terjadi peningkatan aktivitas output dan penurunan biaya secara total ketika terjadi penurunan kegiatan output, Meryanti (2013, hal. 59).

Menurut Mulyadi (2009, hal.8) Perilaku biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Terdapat empat unsur pokok dalam pengertian diatas, yaitu:

- 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- 2) Diukur dalam satuan uang.
- 3) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dari definisi perilaku biaya di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku biaya merupakan perubahan nilai-nilai biaya apabila terjadi peningkatan maupun penurunan.

d. Jenis-jenis Biaya

Kuswadi (2005, hal. 78) mengklasifikasikan pembebanan biaya ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung.

1) Biaya Langsung

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang langsung dibebankan pada objek atau produk, misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut, dan sebagainya.

2) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk. Biaya tidak langsung disebut juga biaya overhead.

Kuswadi (2005) juga menggolongkan pola perilaku biaya yaitu :

1) Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan.

2) Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional.

3) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang sulit digolongkan ke dalam kedua jenis biaya di atas (tidak termasuk ke dalam biaya tetap atau biaya variabel).

Menurut Rudianto (2009, hal. 220) Ketiga jenis biaya berikut digolongkan pada saat penetapannya dan digunakan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian yang terdiri atas :

- 1) Biaya yang Ditetapkan (*Predetermined Cost*) Biaya yang ditetapkan adalah biaya yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan analisis masa lalu atau prediksi masa datang. Biaya yang ditetapkan dilakukan untuk penyusunan standar dan atau anggaran.
- 2) Biaya Historis (*Historical Cost*) Biaya historis adalah biaya yang besarnya dihitung setelah ada realisasi.

Menurut Mulyadi (2009, hal. 77) biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Objek pengeluaran
Dalam penggolongan objek pengeluaran ini merupakan dasar penggolongan biaya, misalnya nama objek pengeluaran “depresiasi mesin”, maka semua objek pengeluaran yang berhubungan dengan depresiasi mesin disebut “biaya depresiasi mesin”.
- 2) Fungsi pokok dalam perusahaan
 - a) Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.
 - b) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c) Biaya administrasi, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

- 3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
 - a) Biaya langsung adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
 - b) Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
- 4) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
 - a) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b) Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar suatu topik yang akan dibahas.

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba

Pendapatan merupakan kenaikan kekayaan suatu perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal. Laba usaha yaitu selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha. Jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut.

Masril (2017, hal.25) Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan di peroleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerima kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka laba yang diperoleh juga akan semakin kecil. Hasil penelitian Masdiana (2017) menunjukkan secara parsial Pendapatan Usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba

Menurut Jusuf (2008) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit.

Pebriyanti (2013) meneliti pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan semakin besar biaya operasional maka semakin sedikit laba yang akan diterima dan semakin cepat perputaran persediaan yang terjadi maka semakin besar laba yang akan diperoleh. Perputaran persediaan tidak memoderasi hubungan antara efisiensi biaya operasional dengan laba bersih.

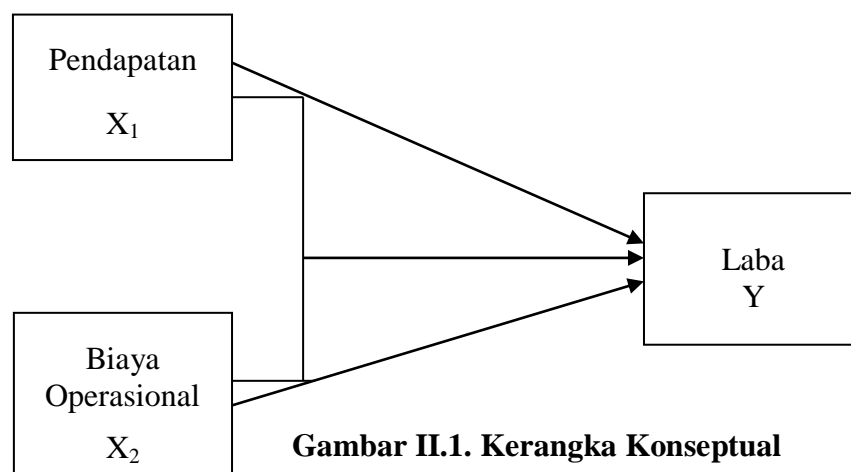
3. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba

Menurut Hery (2013) pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut Jusup (2011) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa).

Dari penelitian Siregar (2006) menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan

Dari hasil penelitian oleh Juki (2008), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat gambar kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

1. Ada pengaruh Pendapatan terhadap Laba pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017
2. Ada pengaruh Biaya terhadap Laba perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017
3. Ada pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat sebab-akibat yaitu berupa pengaruh Pendapatan dan Biaya operasional terhadap Laba. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat timbal-balik ataupun sebab-akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang di pengaruhi).

B. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Variabel Laba (Y)

Laba adalah selisih penjualan atau pendapatan dengan biaya dari hasil aktivitas operasi atas pembuatan produk atau jasa yang menyebabkan perubahan kekayaan perusahaan selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Laba bersih di peroleh dari selisih antara pendapatan dengan beban. Jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Manakala beban melampaui pendapatan maka yang muncul adalah rugi bersih, pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva bersih perusahaan.

2. Definisi Operasional Variabel Pendapatan (X_1)

Menurut PSAK NO. 23 Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal

3. Definisi Operasional Variabel Biaya Operasional (X_2)

Dalam menjalankan aktivitas yang semakin berkembang, perusahaan akan selalu mengeluarkan biaya untuk mencapai tujuannya. Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Menurut Nafarin (2009) Biaya adalah nilai sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva yang diimbangi dengan pengurangan aktiva atau penambahan utang atau modal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Juni 2018 adapun data pendukung yang diperlukan dan didapat oleh penulis adalah laporan keuangan laba Rugi pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Secara terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Juni				Juli				Agsutus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset pendahuluan	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■	■																
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■							
5	Riset Lanjutan														■	■	■	■			
6	Pengolahan Data																■	■			
7	Penulisan Skripsi																	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Laba perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi, yaitu laporan keuangan dan harga saham, serta laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional mempunyai pengaruh terhadap Laba. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini

adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Laba

β_0 = konstanta

X_1 = Pendapatan

X_2 = Biaya Operasional

$\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien variabel independen $X_1 \dots X_2$

ε = Error

2. Uji Asumsi Kalsik

Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak biasa jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari Uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal (Santoso, 2008, hal. 393)

b. Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya Heterokedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi adanya Heterokedastisitas

dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan oleh varian yang tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Scatterplot.

c. Multikolinier

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikol diantara variabel independen yang ada dalam satu model dalam bentuk model regresi linier berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinier. Multikolinier berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinier. Konsekuensi terjadinya multikolinieritas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi bebas dari multikol apabila nilai variance dan VIF di sekitar nilai 1 (Santoso, 2004, hal. 2006).

d. Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang data (*data cross section*). Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model hanya memasukkan 3 variabel bebas. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi

dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin-Waston (Uji DW). (Algifari, 2013, hal. 89)

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 187) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

a) Bentuk Pengujian

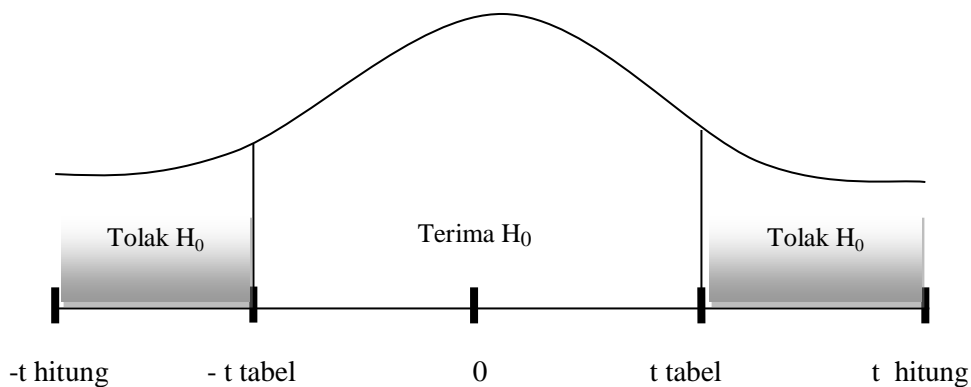
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut Sugiyono (2016, hal.192) rumus uji F sebagai berikut :

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian

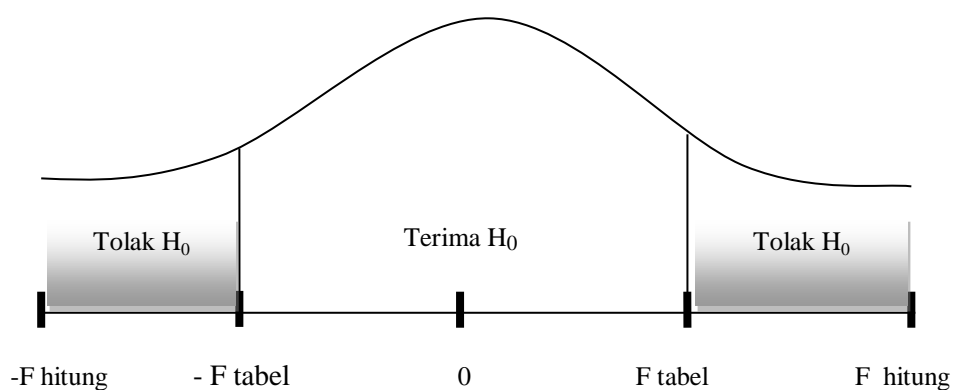
$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 . Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$$D = \text{Determinasi}$$

$$R^2 = \text{Nilai Korelasi Berganda}$$

$$100\% = \text{Persentase Kontribusi}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017 (6 tahun). Penelitian ini melihat apakah Pendapatan dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba.

1. Deskripsi Data

a. Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba. Laba adalah selisih penjualan atau pendapatan dengan biaya dari hasil aktivitas operasi atas pembuatan produk atau jasa yang menyebabkan perubahan kekayaan perusahaan selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Berdasarkan analisis dari Rialdy (2017) menyatakan bahwa: “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa laba sebagai akibatnya akan meningkatkan manfaat ekonomi selama suatu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Berikut adalah Laporan Laba pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

Tabel IV.1
Laporan Laba Bersih
Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2017 (dalam milyar rupiah)

No.	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AMFG	448.621	429.375	555.638	341.346	260.444	587.634	437.176
2	ARNA	224.434	321.296	351.826	102.382	142.952	186.735	221.604
3	IKAI	32.967	20.197	26.436	22.501	56.831	43.578	33.7517
4	KIAS	71.039	94.257	92.484	194.253	168.791	95.433	119.376
5	MLIA	364.992	41.145	145.511	155.911	9.041	47.534	127.356
6	TOTO	342.972	332.815	390.933	395.719	274.673	373.751	351.811
Rata-Rata		247.504	206.514	260.471	202.018	152.122	222.444	215.179

Sumber : Laporan Keuangan Laba Rugi Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI
 Periode 2012-2017 (dalam milyar rupiah) (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata laba bersih setiap tahunnya mengalami fluktuatif kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Rata-rata laba bersih setiap tahunnya adalah Rp. 215.179 (dalam milyar rupiah). Pada tahun 2012 rata-rata laba bersih mencapai Rp. 247.504. Namun pada tahun 2013 rata-rata laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 206.514. Namun Rata-rata laba bersih pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 260.471,- Pada tahun 2015 rata-rata laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 202.018,- namun pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami kenaikan laba bersih, yaitu Rp. 152.122 dan Rp. 222.444.

Análisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen perusahaan guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya análisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang bakal diambil kedepan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk evaluasi apa penyebab turun atau

naiknya laba tersebut sehingga target yang tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

b. Pendapatan

Variabel X_1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan. Pendapatan merupakan sesuatu yang berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa yang diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk konsumen. Berikut ini adalah data pendapatan Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017 (dalam milyar rupiah):

Tabel 1V.2
Pendapatan
Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2017 (dalam milyar rupiah)

No.	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AMFG	15.192	21.378	42.169	35.571	10.037	29.753	25.683
2	ARNA	1.088	2.371	2.321	2.049	3.081	3.953	2.477
3	IKAI	13.961	20.197	26.436	18.841	83.772	13.297	29.417
4	KIAS	18.431	19.859	33.426	12.041	12.864	52.161	24.797
5	MLIA	3.251	3.681	3.701	5.731	5.793	6.227	4.730
6	TOTO	4.961	5.391	6.383	5.072	4.615	24.369	8.465
Rata-Rata		9.480	12.147	19.072	13.217	20.027	21.626	15.928

Sumber : Laporan Keuangan Laba Rugi Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017Selular (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata pendapatan perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 setiap tahunnya mengalami fluktuatif kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Rata-rata pendapatan setiap tahunnya adalah Rp. 15.928 (dalam milyar rupiah). Pada tahun 2012 rata-rata laba bersih di bawah rata yaitu sebesar Rp. 9.480. Pada tahun 2013 rata-rata laba bersih mengalami kenaikan namun masih di bawah nilai rata-rata yaitu sebesar

Rp. 12.147. Namun Rata-rata laba bersih pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 19.072,- Pada tahun 2015 rata-rata laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 13.217,- namun pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami kenaikan laba bersih, yaitu Rp. 20.027 dan Rp. 21.626.

Pendapatan yang diperoleh dari berbagai aktivitas pada perusahaan seperti pendapatan dari penjualan dan penerimaan kas merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil laba nya juga kecil.

c. Biaya Operasional

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional. Biaya Operasional merupakan sesuatu yang dikorbankan oleh perusahaan dan diukur dalam satuan penambahan utang atau modal. Berikut ini data biaya operasional perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 (dalam milyar rupiah)

Tabel IV.3
Biaya Operasional
Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2017 (dalam milyar rupiah)

No.	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AMFG	270.992	298.535	349.997	368.623	433.517	494.292	369.326
2	ARNA	110.759.	115.894	134.795	137.713	148.241	166.016	140.532
3	IKAI	187.242	191.325	235.884	135.524	102.612	41.222	148.968
4	KIAS	68.666	76.83	66.544	139.973	116.63	102.808	95.2418
5	MLIA	382.327	420.476	455.788	440.181	(442.677)	437.675	427.289
6	TOTO	38.929	139.921	142.426	142.426	142.426	170.510.	121.226
Rata-Rata		189.631	207.163	230.905	227.406	188.685	248.402	215.366

Sumber : Laporan Keuangan Biaya Operasional Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017Selular (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata biaya operasional perusahaan keramik yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 setiap tahunnya mengalami fluktuatif kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Rata-rata biaya operasional setiap tahunnya adalah Rp. 215.366 (dalam milyar rupiah). Pada tahun 2012 rata-rata laba bersih di bawah rata yaitu sebesar Rp. 189.631. Pada tahun 2013 rata-rata laba bersih mengalami kenaikan namun masih di bawah nilai rata-rata yaitu sebesar Rp. 207.163. Namun Rata-rata laba bersih pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 230.905,- Pada tahun 2015 rata-rata laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp. 227.406,- namun pada tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata biaya operasional yaitu sebesar 188.685 dan tahun 2017 mengalami kenaikan laba bersih, yaitu Rp. 248.402.

Biaya Operasional perusahaan menunjukkan pengaruh terhadap laba perusahaan. Apabila perusahaan dapat menekan biaya operasionalnya maka laba yang didapat akan lebih efektif begitu pula sebaliknya.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan, pengujian regresi liner berganda, pengujian asumsi klasik pengujian koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

a. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel IV.4
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.633E7	1.120E7		-2.350	.051		
Pendapatan	.003	.008	.024	.441	.672	.477	2.097
Biaya Operasional	.181	.010	.978	18.275	.000	.477	2.097

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = (-2.633) + 0,003 X_1 + 0,181 X_2$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstan bernilai -2.633. Hal ini menunjukkan bahwa, jika tidak ada variasi nilai Pendapatan (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) sama dengan Nol (0) , maka nilai Laba (Y) akan meningkat -2.633 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- 2) Koefisien regresi Pendapatan (X_1) sebesar 0.003 , menjelaskan bahwa setiap peningkatan Pendapatan (X_1) sebesar 1 ,maka nilai Laba (Y) mengalami penurunan sebesar 0.003 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- 3) Koefisien regresi Biaya Operasional (X_2) sebesar 0.181, menjelaskan bahwa setiap peningkatan Biaya Operasional (X_2), maka nilai Laba (Y)

mengalami penurunan sebesar 0.181 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

b) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut :

- (1) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- (2) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan	Biaya OPERASIONAL	Laba
N		36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	15.9284	2.1807E2	2.1518E2
	Std. Deviation	17.10239	140.75267	164.02519
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.107	.127
	Positive	.189	.107	.127
	Negative	-.149	-.083	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.596	.338	.402
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869	1.000	.997

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sig.(2-tailed) sebesar $0,997 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinearitas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan	.477	2.097
Biaya Operasional	.477	2.097

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Kriteria pengujian :

- 1) Nilai Tolerance Pendapatan sebesar $0,477 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,097 < 10$ maka variabel Pendapatan dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance Biaya Operasional sebesar $0,477 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,097 < 10$ maka variabel Biaya Operasional dinyatakan bebas dari multikolinearitas .

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

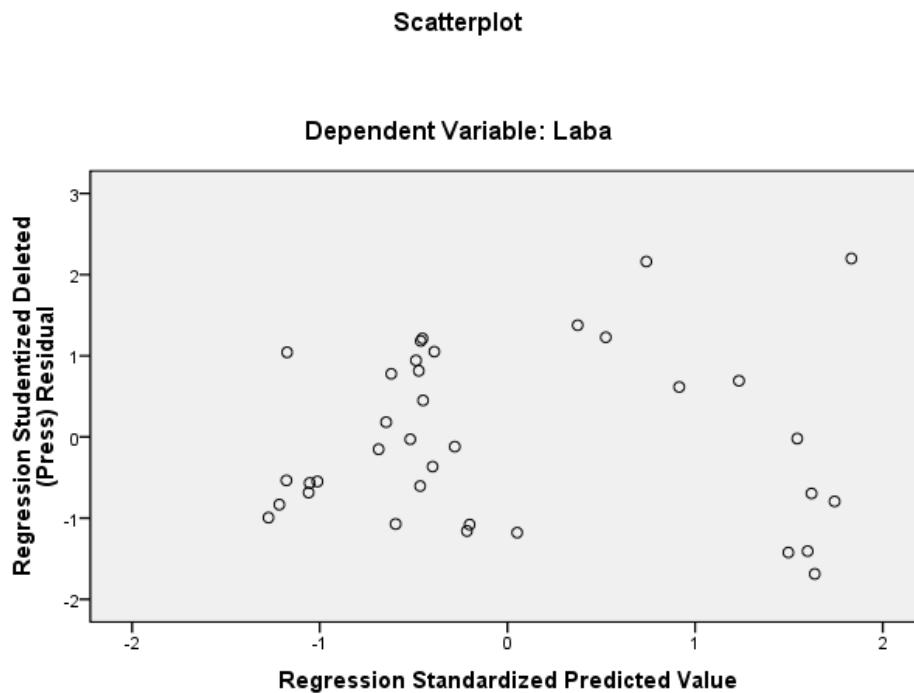
a) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (1) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negative.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.990	362.677	2	7	.000	1.507

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (DW) yaitu sebesar 1,507, pada tabel IV.7 (tabel uji autokorelasi) dengan posisi interval kedua yang terletak pada angka -2 sampai $+2$, sehingga nilai DW tidak ada autokorelasi.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara

individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

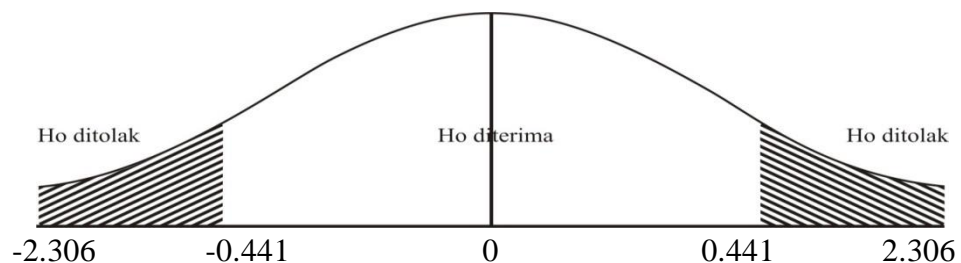
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.633E7	1.120E7		-2.350	.051
Pendapatan	.003	.008	.024	.441	.672
Biaya Operasional	.181	.010	.978	18.275	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

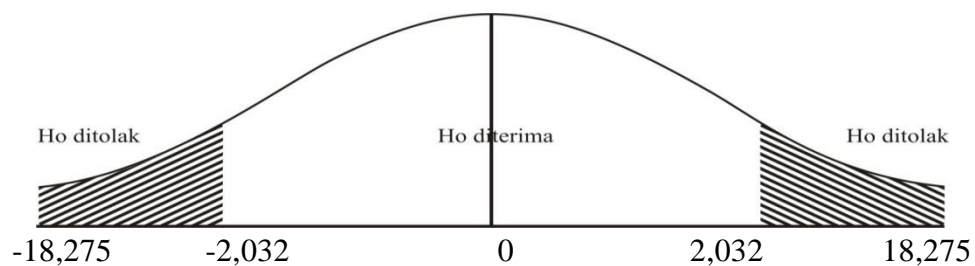
Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas t hitung adalah sebagai berikut :

- a) Untuk nilai Pendapatan terhadap Laba, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 0,441 (t_{hitung} 0,441 < t_{tabel} 2,032) dan nilai sig. 0,672 > 0,05. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh positif yang tidak signifikan Pendapatan terhadap Laba.



Gambar IV.3
Diagram Pengaruh Pendapatan terhadap Laba

- b) Untuk nilai Biaya Operasional terhadap Laba, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 18,275 ($t_{hitung} 18,275 > t_{tabel} 2,032$) dan nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Biaya Operasional terhadap Laba.



Gambar IV.4
Diagram Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba

2. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.750E17	2	8.748E16	362.677	.000 ^a
	Residual	1.688E15	7	2.412E14		
	Total	1.766E17	9			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan

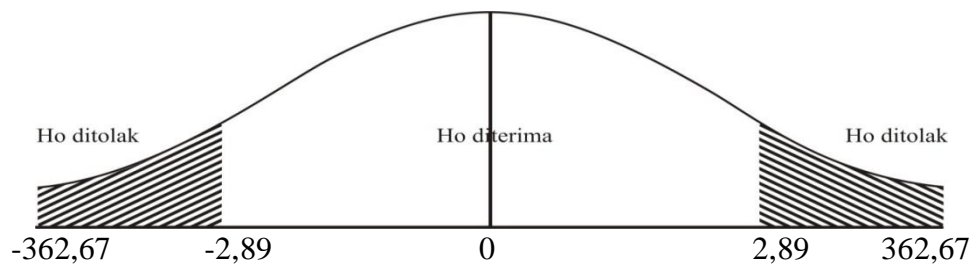
b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai f_{hitung} untuk $n = 10$ adalah sebagai berikut :

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$$

$$f_{hitung} = 362,67 \text{ dan } f_{tabel} = 2,89$$



Gambar IV.2 Gambar Pengujian Hipotesis Uji f

Dari hasil pengolahan data seperti tabel di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 362,677 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2,89. Dengan begitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $362,677 > 2,89$ dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) . Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa pendapatan dan Biaya Operasional terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap Laba Pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017.

2) Koefisien Determinasi

Tabel IV.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.988	1.55306E7	1.507

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted R dalam model regresi diperoleh sebesar 0,988. Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya adalah 0,990. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan pendapatan dan Biaya Operasional bersama-sama terhadap Laba Pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017 adalah sebesar 0,99 atau sebesar 99,0% yang artinya dalam hasil penelitian ini laba sangat berpengaruh sedangkan sisanya hanya senilai 1,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk pengaruh pendapatan terhadap laba diperoleh nilai $0,441 < 2,032$. Dan nilai signifikan sebesar 0,672 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan tidak pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada Pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017.

Menurut Efilia (2014) beban merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (kombinasi keduanya) dari penyerahan

atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut

Dalam penelitian yang dilakukan penulis seperti di atas, hampir sama dengan penelitian Masril (2010) yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerimaan kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka laba pendapatan yang diperoleh juga akan semakin kecil.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba diperoleh nilai $18,275 > 2,032$. Dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial Biaya Operasional tidak ada pengaruh secara bersama-sama terhadap Laba Pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017.

Perusahaan akan menunjukkan besarnya laba perusahaan apabila dapat menekan biaya operasionalnya. Menurut Kuswadi (2007) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi

perusahaan. Maka, semakin besar nilai biaya operasionalnya maka laba yang didapat akan semakin kecil begitu pula sebaliknya jika biaya operasionalnya dapat diminimalkan maka laba yang dihasilkan akan lebih maksimal pula.

Penelitian yang dilakukan penulis seperti di atas, hampir sama dengan penelitian Fransisca Ernawati (2015) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh negative yang signifikan terhadap Laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari beban operasional terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba

Berdasarkan hasil uji f di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $362,677 > 2,89$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa Pendapatan dan Biaya Operasional ada pengaruh secara signifikan terhadap Laba Pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017.

Menurut Angkoso (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi Laba yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan laba masa lalu.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) yang menyatakan bahwa Pendapatan dan Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Regiana Eka Anjani (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat yang dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan menghasilkan nilai t_{hitung} 0,441 (t_{hitung} 0,441 < t_{tabel} 2,032) dan nilai sig. 0,672 > 0,05. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan Pendapatan terhadap Laba Pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017.
2. Berdasarkan hasil penelitian Biaya Operasional terhadap Laba menghasilkan nilai t_{hitung} 18,275 (t_{hitung} 18,275 < t_{tabel} 2,032) dan nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Biaya Operasional terhadap Laba Pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017.
3. Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan dan Biaya Operasional menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 362,677 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2,89. Dengan begitu f_{hitung} > f_{tabel} yaitu 362,677 > 2,89 dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) hal ini membuktikan bahwa pendapatan dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya mengeluarkan biaya oprasional seminimal mungkin agar mendapatkan laba yang lebih maksimal. Perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan nilai biaya-biaya yang dikeluarkan supaya dapat meningkatkan nilai pendapatan yang meningkat secara signifikan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable-variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap Laba. Karena masih banyak faktor internal dan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih.
3. Bagi perkembangan ilmu manajemen selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian di atas bahwasanya pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba. Disarankan untuk menambah jumlah tahun untuk diteliti agar memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan. 2009. *Manajemen Pemasaran Analisis untuk Perancangan. Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Agus Harjito dan Martono. 2017. *Manajemen Keuangan. Edisi ke-2*. Yogyakarta: Ekonisia
- Akbar P.S dan Usman. 2009. *Pengantar Statistika*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Algifari. 2013. *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Angkoso. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara
- Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2009. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Emmy Pancawati , 2013. *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Dua Saudara Kreatif Lubuklinggau*. Jurnal: Vol 2 No 2.
- Gempur Santoso, 2008, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta:
- Hansen dan Mowen, 2012. *Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8*, Salemba Empat, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jopie Jusuf. 2014, *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia.
- Juki, Umar, 2008. “Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)” *Jurnal Ilmu dan Riset* : Vol.3 No.9
- Kasmir. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. PT. Elex Media Komputindo*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Nafarin, M. 2009. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta

Supriyono, R. 2011. Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pengambilan Keputusan. Yogyakarta :BPFE

Titiek, Fitria Astri. 2014. Pengaruh karakteristik Perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Universitas Musi Rawas